

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu cara yang ditempuh untuk menambah pengetahuan, membentuk sikap, keterampilan, dan meningkatkan kemampuan serta kualitas hidup seseorang. Salah satu pendidikan yang saat ini banyak menjadi pilihan dan diminati untuk mengasah keterampilan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk siap memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi.

SMK memiliki berbagai bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan lapangan kerja yang ada. Di SMK siswa dididik dan dilatih keterampilannya agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Bidang keahlian yang ada di SMK diantaranya yaitu bidang keahlian mesin, bidang keahlian bangunan, bidang keahlian otomotif, bidang keahlian listrik, bidang keahlian elektronika, bidang keahlian informatika dan masih banyak lagi SMK lain yang membuka bidang keahlian yang berbeda dengan yang ada di atas.

Dalam pembelajaran di sekolah kurikulum memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan sebagai acuan guru untuk menciptakan keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga kurikulum dan guru tidak dapat

dipisahkan, karena guru merupakan pelaksana dari adanya kurikulum. Dengan adanya kurikulum diharapkan mempermudah guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada SMK N 2 Wonosari ini kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 revisi dimana peserta didik dituntut menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif serta guru diharuskan untuk mengatur strategi pembelajaran yang akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, dan juga untuk meningkatkan kemampuan penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran, guru harus memiliki kemampuan dasar yang sangat diperlukan untuk memajukan hasil peserta didik. Dengan diadakannya pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran, maka keterbelakangan peserta didik dalam menerima pelajaran dapat ditingkatkan melalui proses belajarnya.

Proses belajar mengajar (PBM) pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu pengajar, peserta didik dan bahan ajar yang disampaikan oleh pengajar. Dalam hal ini peran pengajar sangat penting karena berfungsi sebagai komunikator, begitu pula peserta didik yang berperan sebagai komunikan. Bahan ajar yang diberikan oleh pengajar, merupakan pesan yang harus dipelajari oleh peserta didik dan seterusnya diadopsi sebagai bekal peserta didik setelah menyelesaikan studinya. Dengan demikian semakin banyak peserta didik tersebut melakukan adopsi dari bahan ajar yang diberikan oleh pengajar, makin banyak bekal yang dapat ia pelajari selama mereka sekolah (Martubi dan Amir, 2010: 109).

Keberhasilan pada proses pembelajaran merupakan hal utama yang diinginkan setiap sekolah. Dalam proses pembelajaran yang terlibat langsung adalah guru dan siswa. Guru harus mampu membimbing siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki variasi dan metode pembelajaran yang tepat untuk memudahkan siswa menerima materi atau bahan ajar, dan sebagai sarana interaksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Mekanika teknik merupakan mata pelajaran wajib yang harus diambil peserta didik kelas X program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Mata pelajaran mekanika teknik ini mengajarkan materi tentang keadaan status benda, lendutan dan gaya-gaya (gaya reaksi dan gaya internal). Observasi yang dilakukan di kompetensi Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK N 2 Wonosari dengan mewawancarai guru dikeatuhi bahwa dalam proses belajar mengajar dikelas berlangsung, banyak kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu diantaranya siswa yang kurang aktif, kesulitan dalam belajar, kurangnya berpikir kreatif dan inovatif. Hal tersebut dapat terlihat melalui hasil belajar siswa kelas X DPIB SMK Negeri 2 Wonosari pada mata pelajaran Mekanika Teknik masih rendah yaitu ditunjukkan pada nilai ujian tengah semester siswa yang semuanya tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 55,33. Dari observasi yang telah dilakukan, berbanding terbalik dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi.

Dalam proses pembelajaran guru membutuhkan strategi untuk bisa membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik

sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Pada kenyataan dari hasil nilai siswa dan wawancara yang telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa, keaktifan, dan hasil belajar siswa, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X DPIB SMK Negeri 2 Wonosari”. Model pembelajaran SAVI merupakan salah satu model pembelajaran dengan melakukan, mendengar, melihat, dan berpikir. Keunggulan dari model pembelajaran SAVI yaitu tidak monoton hanya mendengarkan guru saja dalam proses pembelajarannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran mekanika teknik.
2. Kurangnya interaksi dan kerjasama antar peserta didik.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik diduga disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang sesuai.
4. Pada saat pembelajaran di kelas peserta didik masih terfokus pada guru sebagai pemberi materi pembelajaran.
5. Kurangnya kreatifitas peserta didik untuk berpikir mandiri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, peneliti perlu melakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terfokus. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Indera yang digunakan yaitu peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Penelitian dilaksanakan pada proses pembelajaran Mekanika Teknik kelas X di SMK Negeri 2 Wonosari.
3. Peningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa paket keahlian Desain Permodelan Informasi Bangunan (DPIB) pada mata pelajaran Mekanika Teknik menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual).
4. Pembatasan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Mekanika Teknik adalah KD 3.5 yaitu gaya-gaya dalam (momen, geser, dan normal) pada struktur bangunan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan :

1. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Mekanika Teknik dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) di kelas X Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 2 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Mekanika Teknik dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) di kelas X Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 2 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa

Model penerapan pembelajaran yang dikembangkan ini diharap siswa mampu:

- a. mendorong siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik dan meningkatkan minat siswa untuk melakukan aktivitas belajar
- b. Meningkatkan kecerdasan siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- c. Ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari lebih kuat, karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
- d. Suasana dalam pembelajaran menjadi menyenangkan
- e. Memupuk kerja sama, dan diharapkan siswa yang lebih pandai dapat membantu siswa lain yang kurang pandai.
- f. Menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.
- g. Mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan psikomotor siswa.
- h. Siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat.

- i. Melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan mengemukakan pendapat serta berani menjelaskan jawabannya.

2. Manfaat bagi Guru

- a. Memperoleh pengalaman strategi pembelajaran.
- b. Memperoleh wawasan tentang cara atau strategi yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran, khususnya yang terkait dengan masalah meningkatkan minat belajar mata pelajaran mekanika teknik.
- c. Memberi bekal peneliti sebagai calon guru bangunan untuk siap melaksanakan tugas di lapangan

3. Bagi sekolah

- a. Diperoleh informasi mengenai Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis Auditori Visual Intelektual) yang dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran kedepannya.
- b. Sebagai bahan meningkatkan kualitas akademik peserta didik khususnya pada pelajaran mekanika teknik.